

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Posisi geografis Kepulauan Riau terbentang dari selat malaka sampai laut Natuna Utara dan berbatasan langsung dengan Vietnam, Malaysia, Kamboja, dan Singapore sebagai pusat perdagangan dunia menjadikan Provinsi Kepulauan Riau memiliki peran strategis dalam lalu lintas perdagangan dunia. Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810 km², dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang di rangkai oleh 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Lebih dari 95% wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah perairan laut, mengidentifikasi bahwa potensi sumber daya perikanan laut sangat besar. Dengan melimpahnya sumberdaya laut membuat Kepulauan Riau berpotensi dalam pengembangan industri perikanan secara optimal dan tentunya menghasilkan manfaat ekonomi yang tinggi bagi para pelaku usaha serta berdampak pada Pendapatan Daerah. Dengan demikian, Kepulauan Riau memiliki potensi pengembangan usaha perikanan laut salah satunya yaitu perikanan budidaya ikan, termasuk salah satu Kabupaten yang ada di Kepulauan Riau yaitu Kabupaten Lingga.

Wilayah Kabupaten Lingga mempunyai luas wilayah daratan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Lingga di Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah Kabupaten Lingga mempunyai luas wilayah daratan dan lautan 211.772 km² dengan luas daratan 2.117,72 km² (1 %) dan lautan 209.654 Km² (99%), dengan jumlah pulau 531

buah pulau besar dan kecil, serta 447 buah pulau diantaranya belum berpenghuni. Namun, berdasarkan data eksisting luas wilayah Kabupaten Lingga sebesar 45.508,66 Km² yang terdiri dari luas daratan sebesar 2.235,51 Km² (4,91%), dan lautan sebesar 43.273,15 Km² (95,09%). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga adalah lautan. Kabupaten Lingga memiliki 13 Kecamatan. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti yaitu salah satu Desa di Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga, yaitu Desa Mepar.

Desa Mepar merupakan salah satu Desa terletak di daratan tinggi dengan ketinggian 1-2 meter diatas permukaan laut. Desa Mepar merupakan salah satu wilayah pergunungan dan pulau dengan luas wilayah 10 Ha. Orbitrasi (jarak pusat pemerintahan) dari pusat pemerintahan Kecamatan yaitu 7 km, jarak dari kota/ibu kota Kabupaten 8 km. Desa Mepar mempunyai 4 Dusun. Dusun 1 Malar, Dusun 2 Cenut/Kador, Dusun 3 Mepar, Dusun 4 Tanjung Buton. Namun dalam penelitian ini peneliti menitik fokuskan lokasi penelitian di Desa Mepar Dusun 3 Mepar, karena Desa Mepar terletak dipesisir pantai, dan profesi masyarakatnya sebagian nelayan dan pembudidaya ikan. Di Desa Mepar terdapat usaha budidaya ikan keramba jaring apung.

Menurut Siagian (2009) menyatakan budidaya ikan pada system keramba jaring apung merupakan salah satu budidaya ikan menggunakan jaring dan rakit sedemikian rupa sehingga dapat mengapung di permukaan air. Aktivitas budidaya keramba jaring apung ini memiliki tujuan berupa meningkatkan produksi dengan mendapatkan keuntungan yang maksimum. Tujuan produksi ini dapat tercapai

apabila didukung oleh kemampuan pembudidaya yang cukup dalam mengelola usahanya baik itu berupa investasi terhadap peralatan budidaya dan juga variabel-variabel pendukung berupa benih, pakan, perawatan, dan lainnya yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan produksi.

Komponen-komponen dari keramba jaring apung tersebut meliputi jaring keramba, pelampung, jangkar, kerangka keramba jaring apung, pengikat keramba jaring apung, dan pemberat keramba jaring apung. Usaha budidaya ikan dengan keramba jaring apung adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Desa Mepar pada khususnya. Usaha tersebut sudah mulai berkembang dan merupakan pekerjaan terbesar bagi masyarakat setempat.

Produksi ikan kerapu pada budidaya ikan keramba jaring apung sering mengalami peningkatan dan penurunan produksi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi ikan kerapu yang sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya ikan keramba jaring apung. Maka pada usaha budidaya ikan keramba jaring apung ini perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha dan untuk bisa mengimbangi penerimaan dan pengeluaran dengan baik. Dikarenakan usaha tersebut belum menerapkan pencatatan akuntansi dan sebelumnya juga belum pernah dilakukan penelitian terkait apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Maka peneliti merasa perlu untuk mengukur kelayakan usaha tersebut menggunakan analisis

Revenue Cost Ratio, Payback Period, dan Net Present Value.

Menurut Syahputra, dkk. (2016), analisis *revenue cost ratio* dilakukan untuk melihat berapa penerimaan yang di peroleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan pada unit usaha perikanan. Sebuah usaha dikatakan layak dijalankan apabila R/C yang diperoleh dari 1, yang mana artinya semakin tinggi R/C maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi pula.

Menurut Kasmir dan Jakfar (dalam Atmadja, 2020), *payback period* adalah ternik penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investai suatu proyek atau usaha. Jika periode pengembalian lebih cepat maka usaha budidaya ikan keramba jaring apung layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Menurut Aydraozi (2019), metode *net present value* adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). Dengan kriteria kelayakan investasi menggunakan metode *net present value* yaitu suatu investasi dinyatakan layak ketika NPV lebih besar dari 0 (nol) atau bernilai positif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perolehan hasil dari usaha budidaya ikan keramba jaring apung cukup menguntungkan, menganalisis pengembalian modal usaha budidaya ikan keramba jaring apung, dan menganalisis layak atau tidak usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar. Usaha keramba jaring apung yang dilakukan di Desa Mepar memerlukan biaya yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan usahanya, untuk itu diharapkan pula dapat memperoleh pendapatan yang besar untuk mengimbangi

pengeluaran yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis kelayakan usaha untuk meminimalisir terjadinya kerugian di kemudian hari, mengingat pendapatan yang diperoleh pembudidaya tidak dapat diperkirakan setiap bulannya. Sehingga dalam menjalankan usaha budidaya ikan keramba jaring apung ini pengeluaran serta pendapatan harus di atur dengan sangat baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Mepar, maka perlu dilakukan suatu analisis kelayakan usaha budidaya ikan keramba jaring apung. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui dan menilai kelayakan dari usaha budidaya ikan keramba jaring apung yang sedang dijalani di Desa Mepar Kabupaten Lingga. Karena sebelumnya tidak ada penelitian terkait kelayakan usaha serta pencatatan masyarakat yang tidak sesuai dengan standar akuntansi sehingga tidak diketahui apakah usaha tersebut tergolong layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Untuk itu makanya diperlukan analisis untuk menilai layak atau tidaknya usaha budidaya ikan keramba jaring apung untuk dijalankan, Adapun cara untuk mengukur tingkat kelayakan finansial usaha tersebut yaitu:

1. Analisis *Revenue Cost Ratio* digunakan untuk menilai kelayakan usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga.

2. Analisis *Payback Period* digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalkan modal usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga.
3. Analisis *Net Present Value* digunakan untuk mengetahui apakah kas bersih yang dihasilkan mampu menutupi investasi yang ditanamkan pada usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Dusun Mepar Kabupaten Lingga menguntungkan dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*?
2. Berapa lama pengembalian modal usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga bila dihitung menggunakan analisis *Payback Period*?
3. Apakah kas bersih yang dihasilkan mampu menutupi investasi yang ditanamkan pada usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga dengan menggunakan analisis *Net Present Value*?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Mepar Kabupaten Lingga pada Tahun 2022.
2. Penelitian ini menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period*, dan *Net Present Value*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada nelayan yang melakukan usaha pembudidayaan ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga menguntungkan dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*.
2. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga bila dihitung dengan menggunakan analisis *Payback Period*.
3. Untuk mengetahui apakah kas bersih yang dihasilkan mampu menutupi investasi yang ditanamkan pada usaha budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Mepar Kabupaten Lingga dan apakah layak djalanakn dengan menggunakan analisis *Net Present Value*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bukan hanya untuk peneliti, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat sebagai

berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi referensi baik untuk penelitian selanjutnya atau untuk menjadi bahan bacaan terhadap analisis *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period*, dan *Net Present Value* terhadap usaha budidaya ikan keramba jaring apung.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Nelayan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta pertimbangan untuk pelaku usaha budidaya ikan keramba jaring apung. Apakah usaha yang dijalani menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun

sumber-sumber yang lain dan disertai dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

